

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kebijakan konversi hutan menjadi tambang batubara di Kalimantan Selatan menggunakan tinjauan etika lingkungan antroposentrisme. Teori antroposentrisme merupakan bagian dari studi etika lingkungan yang dalam hal ini bertujuan untuk menganalisis baik atau buruknya dampak kebijakan konversi hutan menjadi tambang batubara di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang sumber datanya berasal dari literatur beberapa buku, jurnal dan artikel serta berita. Model penelitian yang digunakan adalah model filosofis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode hermeneutika kefilosafatan dengan unsur metodis deskripsi, interpretasi, heuristika, serta refleksi kritis. Objek material dalam penelitian ini adalah dampak kebijakan konversi hutan menjadi tambang batubara di Kalimantan Selatan, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah Etika lingkungan antroposentrisme.

Hasil dari penelitian dampak kebijakan konversi hutan menjadi tambang batubara di Kalimantan Selatan ditinjau dari etika lingkungan antroposentrisme yakni kebijakan tersebut secara hakikat merupakan kebijakan yang buruk. Dampak negatif yang dihasilkan dari kebijakan tersebut berdasarkan teori antroposentrisme Murdy dan Darling merupakan kebijakan yang berlebihan, diluar batas ekosistem, tidak bertanggung jawab, dan tidak dapat dibenarkan secara moral. Dampak positif yang dihasilkan dinilai baik hanya untuk sementara waktu atau jangka pendek, sedangkan kebutuhan dan kepentingan manusia adalah berdimensi panjang.

Kata kunci: Antroposentrisme, Batubara, Kalimantan Selatan, Konversi Hutan, Krisis Lingkungan.

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of forest conversion policies into coal mines in South Kalimantan using an anthropocentrism environmental ethics review. Anthropocentrism theory is part of the study of environmental ethics which in this case aims to analyze the good or bad impacts of the policy of converting forests to coal mines in South Kalimantan.

This research is a literature study whose data sources come from the literature of several books, journals and articles as well as news. The research model used is a qualitative philosophical model. The research method used is a philosophical hermeneutic method with methodical elements of description, interpretation, heuristics, and critical reflection. The material object in this study is the impact of the policy on forest conversion into coal mines in South Kalimantan, while the formal object in this study is anthropocentrism environmental ethics.

The results of the research on the impact of forest conversion policies into coal mines in South Kalimantan are viewed from an anthropocentrism environmental ethic, namely that the policy is essentially a bad policy. The negative impact resulting from this policy based on Murdy and Darling's anthropocentrism theory is a policy that is excessive, beyond the boundaries of the ecosystem, irresponsible, and cannot be justified morally. The resulting positive impact is considered good only for a short time or in the short term, while human needs and interests have a long dimension.

**Keywords:** Anthropocentrism, Coal, South Kalimantan, Forest Conversion, Environmental Crisis.